

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 Kesimpulan

Penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh luas lahan, total produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan dan Amerika Serikat. Adapun kesimpulan yang diambil dari penelitian ini :

- a. Luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan. Disisi lain, terdapat perbedaan hasil pada negara Amerika Serikat menghasilkan bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor. Perbedaan hasil tersebut disebabkan karena luas lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia masih mengalami berbagai macam permasalahan khususnya terkait dengan produktivitas serta legalitas. Permintaan pasar pada umumnya akan mendorong para petani untuk meningkatkan areal tanam yang akan berdampak pada peningkatan produktivitas. Nyatanya, pembukaan lahan perkebunan Indonesia belum berdampak secara optimalisasi ekspor CPO Indonesia.
- b. Total produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke Pakistan. Disisi lain, terdapat perbedaan hasil pada negara Amerika Serikat menghasilkan bahwa total produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor. Pada dasarnya, semakin tinggi tingkat produksi yang dicapai maka ekspor CPO akan meningkat. Meningkatkan produksi didukung dengan ketersediaan input yang memadai salah satunya teknologi. Faktanya, penggunaan teknologi bisa meningkatkan produktivitas apabila selaras dengan distribusi, keterjangkauan dan ketersediaan input. Apabila hal tersebut tidak berjalan dengan selaras maka bisa menimbulkan efek negatif seperti kesuburan lahan, kualitas lingkungan, dan kerusakan fungsi lahan yang akan berdampak pada kemampuan produk untuk bersaing di pasar global.
- c. Harga Internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia ke Pakistan dan Amerika Serikat. Berdasarkan hukum penawaran, kenaikan harga menjadi dorongan bagi para produsen untuk meningkatkan

jumlah produk yang ditawarkan. Konsumsi dan permintaan dunia yang bertambah menyebabkan permintaan CPO meningkat negara pengimpor CPO serta diberlakukannya kontrak kerjasama tersebut terdapat kesepakatan mengenai volume ekspor dan harga dengan demikian naik turunnya harga tidak menjadi pengaruh terhadap volume ekspor.

- d. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia ke Pakistan dan Amerika Serikat. Dasarnya, kenaikan kurs dollar akan AS memberikan stimulus terhadap permintaan CPO karena nilai jual yang lebih murah di negara importir sehingga permintaan akan CPO meningkat saat nilai tukar rupiah terdepresiasi.

IV.2 Saran

V.2.1 Saran Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti lain guna melaksanakan penelitian serupa dengan mempertimbangkan variabel eksternal lainnya.
- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat membandingkan penelitian ekspor CPO Indonesia dengan negara pengekspor CPO lainnya seperti Malaysia ataupun Thailand supaya penelitian ini dapat dijelaskan secara mendalam.
- c. Diharapkan dapat melengkapi dan menambahkan literatur seperti teori-teori maupun jurnal internasional yang dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian.

V.2.2 Saran Praktis

- a. Untuk meningkatkan perekonomian kelapa sawit secara berkelanjutan maka isu- isu negatif mengenai industri kelapa sawit Indonesia perlu terus diperhatikan. Saat ini pemerintah telah melakukan peenerapan ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) dan mengoptimalkan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Kebijakan tersebut harus diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini bisa menjadi cara pemerintah untuk mempromosikan CPO Indonesia ke negara – negara tujuan bahwa industri kelapa sawit Indonesia sudah memperhatikan isu *sustainability* dan kelestarian lingkungan. Selain itu, penerapan ISPO bisa menjadi cara untuk menghindari

gangguan usaha serta konflik, hilirisasi, dan juga hambatan – hambatan terhadap akses pasar ekspor.

- b. Untuk meningkatkan produktivitas CPO dan mendorong percepatan ekspor pemerintah bisa kembali menempuh kebijakan penurunan tarif penurunan ekspor menjadi USD 0 di mana kebijakan tersebut sudah pernah berlaku di Indonesia di Indonesia pada 15 - 31 Agustus 2022 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 115/PMK.05/2022.
- c. Pengembangan produksi CPO harus terus menjadi perhatian pemerintah. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat kebijakan antara para petani/perusahaan/produsen CPO dengan pemerintah. untuk mencapai hasil serta kuantitas produksi teh yang optimal, baik secara mutu atau kuantitas. Diperlukan keterbukaan dalam proses kemitraan, mulai dari pembentukan kontrak kerja penyediaan sarana produksi, kredit perbankan sampai pemasaran produk sawit para petani. Selain itu, proses penanaman harus memperhatikan kondisi tanah dan teknik budidaya tanaman kelapa sawit harus sesuai standar *good agricultural practices (GAP)*.
- d. Dalam menjadi kestabilan nilai tukar rupiah, Bank Indonesia bisa melakukan perluasan jangkauan terhadap instrumen- instrumen kebijakan moneter dengan melakukan *swap valas* untuk transaksi ekspor dengan menawarkan mata uang yang lebih banyak.